

**ANALISIS KEMISKINAN RUMAH TANGGA
MELALUI FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHINYA DI DESA UJONG PACU
KECAMATAN MUARA SATU
KOTA LHOKSEUMAWE**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :
ANDRIA ULFA
NIM. 12020115130071

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Andria Ulfa
Nomor Induk Mahasiswa : 12020115130071
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP
Judul Skripsi : **ANALISIS KEMISKINAN RUMAH TANGGA MELALUI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA DI DESA UJONG PACU KECAMATAN MUARA SATU KOTA LHOKSEUMAWE**
Dosen Pembimbing : Drs. H. Edy Yusuf AG, M.Sc., Ph.D.

Semarang, 10 Mei 2019

Dosen Pembimbing,

(Drs. H. Edy Yusuf AG, M.Sc., Ph.D.)
NIP. 195811221984031002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Andria Ulfa
Nomor Induk Mahasiswa : 12020115130071
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP
Judul Skripsi : **ANALISIS KEMISKINAN RUMAH TANGGA MELALUI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA DI DESA UJONG PACU KECAMATAN MUARA SATU KOTA LHOKSEUMAWE**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 19 Juni 2019

Tim Penguji :

1. Drs. H. Edy Yusuf AG, M.Sc., Ph.D. (.....)
2. Dr. Hastarini Dwi Atmanti, S.E., M.Si. (.....)
3. Dr. Agr. Deden Dinar Iskandar, S.E., MA. (.....)

Mengetahui,
Pembantu Dekan 1

(Anis Chariri, S.E., M.Com. Ph.D., Akt.)
NIP. 19670809 199203 100

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Andria Ulfa, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS KEMISKINAN RUMAH TANGGA MELALUI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA DI DESA UJONG PACU KECAMATAN MUARA SATU KOTA LHOKSEUMAWE** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan, pendapat, atau pemikiran, dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, artinya gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 10 Mei 2019

Yang membuat pernyataan

(Andria Ulfa)

NIM 12020115130071

ABSTRAK

Desa Ujong Pacu merupakan salah satu desa yang memiliki jumlah rumah tangga miskin cukup besar. Oleh karena itu diperlukan solusi untuk meminimalisir jumlah rumah tangga miskin di Desa Ujong Pacu dengan mengetahui faktor penyebab kemiskinan yang ada pada level rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah anggota keluarga, kebutuhan dasar dan lingkungan pendukung terhadap kemiskinan rumah tangga di Desa Ujong Pacu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik biner. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari 73 sampel rumah tangga di Desa Ujong Pacu, serta data sekunder sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai Koefisien determinasi (Nagelkerke R-squared) sebesar 0,375. Variabel jumlah anggota keluarga, kebutuhan dasar dan lingkungan pendukung berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga di Desa Ujong Pacu. Sehingga jumlah anggota keluarga, kebutuhan dasar dan lingkungan pendukung dalam rumah tangga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengatasi masalah kemiskinan di Desa Ujong Pacu.

Kata Kunci : kemiskinan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, kebutuhan dasar dan lingkungan pendukung.

ABSTRACT

Ujong Pacu is one of the villages that has large number of poor households. Therefore, a solution to minimize the number of poor households in Ujong Pacu is needed. This is done by knowing the causes of poverty that exist at the household level. This research aims to analyze the effect of family members total, basic needs and supporting environment on household poverty in Ujong Pacu.

The method used in this research is binary logistic regression. The type of data is primary data which is obtained from 73 household samples in Ujong Pacu, and secondary data as supporting data in this research.

The result of this research shows that the value of the determination coefficient (Nagelkerke R-Squared) is 0,375. Variable family members total, basic needs and supporting environment have significant effects on household poverty in Ujong Pacu. Thus, family members total, basic needs and supporting environment should be considered to solve problem of household poverty in Ujong Pacu.

Keyword : Household poverty, family members total, basic needs and supporting environment

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Struggle that you do today is the single way to build a better future.”-Unknown

“You do not need to give up this time, because you may just need to try one more time to be successful.”-Unknown

“Hasbunallah Wani'mal Wakil Ni'mal Maula Wani'man Nasir”

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ayah dan Bunda Tercinta

Kakak dan Abangku tersayang Andria, Andri, Arifka dan Desna

Keponakanku tersayang Khalifa dan Saladin

Serta seluruh keluarga dan sahabat yang
selalu memberikan semangat dan dukungan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan hidayahnya serta bantuan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Analisis Kemiskinan Rumah Tangga Melalui Faktor-faktor yang Mempengaruhinya di Desa Ujong Pacu Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe*”. Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan kelulusan studi pada Program Sarjana (S1) Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Bimbingan, dorongan dan bantuan dari pengajar, rekan-rekan serta ketulusan hati dan keramahan dari banyak pihak, sangat membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan harapan dapat mencapai hasil sebaik mungkin. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Akhmad Syakir Kurnia S.E., M.Si, Ph.D. selaku Kepala Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Drs. H. Edy Yusuf Agung Gunanto, S.E., M.Sc., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Agr. Deden Dinar Iskandar, S.E., MA., selaku Dosen Wali yang telah memotivasi, membimbing dan memonitor penyusun dalam mengikuti dan menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
5. Seluruh dosen dan staf Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Bapak Ir. H. Anwar dan Ibu Hj. Badriah, S.Pd., selaku orang tua dari penulis yang memberikan doa, cinta, motivasi dan kasih sayang yang selalu tercurah untuk penulis.
7. Andria Afrida, Andri Mubarak, Arifka Yusri dan Desna Qurratul Aini selaku kakak dari penulis serta Khalifa Muhammad Al-Fatih dan Khalifa Shalahuddin Al-Ayyubi selaku keponakan dari penulis yang selalu memberikan semangat, perhatian dan mendoakan yang terbaik bagi kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Sahabat dan teman seperjuangan: Ariq, Dian, Sukma, Agung, Anis, Nova, Nasti, Maya, Vita, Ika, Umayya, Annisa, Yaya, Jane, Maisy, Umam, Fajar, Sarah, Nurul dan Yudha atas semangat, kebersamaan dan bantuannya selama ini terhadap penulis.
9. Sahabat dan teman seperbimbingan: Ella, Yuhana, Isnandyah dan Putri atas motivasi, semangat dan kebersamaannya.
10. Seluruh teman-teman IESP angkatan 2015 yang telah berbagi pengalaman dan ikut memberi masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi.

11. Tim KKN Tematik Dusun Bungkah Desa Sepakung Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang: Mayank, Murni, Turmala, Febi, Mas Aniq, Mas Giver, Hoya dan Ilham atas pengalamannya, kebaikannya dan pelajaran hidup selama 35 hari.
12. Kemuslimahan INSANI Undip 2016 dan kakak-kakak Al-Fatih divisi Taman Pelangi Diponegoro (TPD) Masjid Kampus Undip 2017-2019 yang telah berbagi pengalamannya dalam berorganisasi, pengembangan diri dan motivasi.
13. Seluruh teman-teman UNDIP yang telah berbagi pengalaman dan ikut memberi masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi.

Penulis menyadari skripsi ini masih ada kekurangan karena keterbatasan ilmu yang dimiliki. Namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak.

Semarang, 10 Mei 2019

Penulis Skripsi,

(Andria Ulfa)

NIM 12020115130071

DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Kegunaan Penelitian.....	14
1.5 Sistematika Penulisan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Landasan Teori.....	16
2.1.1 Pengertian Kemiskinan.....	16
2.1.2 Teori Kemiskinan	19
2.1.3 Konsep Kemiskinan Rumah Tangga.....	26
2.1.4 Ukuran Kemiskinan.....	31
2.1.5 Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan.....	34
2.1.6 Hubungan Antara Jumlah Anggota Keluarga, Kebutuhan Dasar dan Lingkungan Pendukung terhadap Tingkat Kemiskinan	35
2.2 Penelitian Terdahulu	47
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis	54

2.4 Hipotesis.....	55
BAB III METODE PENELITIAN	56
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	56
3.2 Penentuan Populasi dan Sampel.....	64
3.3 Jenis dan Sumber Data	65
3.4 Metode Pengumpulan Data	66
3.5 Metode Analisis Data	67
3.5.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	68
3.5.2 Statistik Deskriptif.....	70
3.5.3 Pengujian Hipotesis Penelitian.....	70
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	78
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	78
4.1.1 Letak dan Luas Wilayah Desa Ujong Pacu	78
4.1.2 Keadaan Penduduk Desa Ujong Pacu	80
4.1.3 Keadaan Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan	82
4.1.4 Mata Pencarian Penduduk	82
4.2 Analisis Data	83
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	84
4.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian	85
4.3 Pembahasan Hasil Estimasi dan Interpretasi.....	91
BAB V PENUTUP	105
5.1 Kesimpulan	105
5.2 Keterbatasan.....	106
5.3 Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2013-2017	3
Tabel 1.2 Persentase Penduduk Miskin menurut Kabupaten / Kota di Aceh Tahun 2016-2017	6
Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Kemiskinan di Kota Lhokseumawe Tahun 2013-2017	9
Tabel 2.1 Perbandingan Teori Neo-Liberal dan Demokrasi-Sosial tentang Kemiskinan	22
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	47
Tabel 3.1 Kisaran Nilai Indeks Kesehatan	59
Tabel 3.2 Kisaran Nilai Indeks Kekayaan Materi	59
Tabel 3.3 Kisaran Nilai Indeks Pengetahuan	60
Tabel 3.4 Pengelompokan Indikator dan Klasifikasi Nilai Indeks Kebutuhan Dasar	60
Tabel 3.5 Kisaran Nilai Indeks Lingkungan Ekonomi	61
Tabel 3.6 Kisaran Nilai Indeks Lingkungan Sosial	61
Tabel 3.7 Kisaran Nilai Indeks Lingkungan Politik	62
Tabel 3.8 Kisaran Nilai Indeks Lingkungan Infrastruktur dan Layanan	62
Tabel 3.9 Pengelompokan Indikator dan Klasifikasi Nilai Indeks Lingkungan Pendukung	63
Tabel 4.1 Luas Wilayah Desa Ujong Pacu berdasarkan Penggunaan Lahan	79
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	80
Tabel 4.3 Keadaan Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan	82
Tabel 4.4 Mata Pencarian Penduduk	82
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Variabel Independen	84
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Variabel Kemiskinan	85
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Overall Model Fit</i>	86
Tabel 4.8 Hasil Uji Wald	87
Tabel 4.9 Nilai <i>Nagelkerke R Square</i>	89

Tabel 4.10 Hasil Uji <i>Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit</i>	90
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas	90
Tabel 4.12 Matriks Klasifikasi	91
Tabel 4.13 Distribusi Tanggungan Keluarga Responden	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Aceh Tahun 2015-2018	5
Gambar 2.1 Lingkaran Setan Kemiskinan	35
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis	54
Gambar 4.1 Kota Lhokseumawe.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Kuesioner Pemantauan	114
Lampiran B Data Olahan	121
Lampiran C Data Hasil Kuesioner untuk Perhitungan Variabel Kebutuhan Dasar dan Lingkungan Pendukung	125
Lampiran D Output SPSS	130

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan pembangunan nasional di Indonesia adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat yang pada akhirnya akan menciptakan kesejahteraan. Salah satu sarana pembangunan nasional adalah menurunkan jumlah penduduk miskin karena kemiskinan menimbulkan dampak negatif yang dapat berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi. Kemiskinan juga merupakan salah satu indikator sosial yang paling penting dalam pembangunan ekonomi (Sari, 2012). Sehingga kemiskinan merupakan salah satu akar permasalahan dari masalah rendahnya pembangunan di Indonesia.

Permasalahan kemiskinan di Indonesia merupakan permasalahan yang menarik untuk dibahas dan dicari solusinya. Kemiskinan, di samping pengangguran dan ketimpangan sosial, merupakan masalah klasik yang besar dan mendasar bagi sebagian negara berkembang termasuk Indonesia. Selain itu, perkembangan kondisi kemiskinan di suatu negara secara ekonomis merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat.

Secara umum, kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan di mana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti: makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Sedangkan Badan Pusat Statistik (BPS)

Indonesia mendefinisikan miskin adalah suatu kondisi kehidupan yang serba kekurangan yang dialami oleh seseorang atau rumah tangga sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan minimal atau layak bagi kehidupannya (Sari, 2012). Menurut definisi yang lain, kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk mengakumulasi basis kekuatan sosial yang meliputi: (1) modal produktif atas aset, (2) sumber keuangan, (3) organisasi sosial dan politik yang dapat digunakan untuk kepentingan bersama, (4) *network* atau jaringan sosial untuk memperoleh pekerjaan, barang-barang, pengetahuan dan keterampilan yang memadai, serta (5) informasi-informasi yang berguna bagi kehidupan.

Pemerintah telah banyak menciptakan program untuk menyelesaikan permasalahan kemiskinan, namun sampai saat ini belum terlihat satupun solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut hingga akar-akarnya. Saat ini, yang diperlukan adalah kesepakatan bersama terhadap konsep penyelesaian masalah tersebut dan implementasinya ke masyarakat. Sehingga tidak perlu mengulang dari awal untuk melakukan pergerakan dalam menyelesaikan masalah ini karena konsep, sarana-prasarana, dan kelembagaan sudah tersedia secara lengkap. Hal-hal yang perlu dilakukan untuk saat ini adalah melakukan evaluasi terhadap program dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan yaitu kesulitan yang dihadapi dalam mengimplementasikan program tersebut, serta juga melihat kelebihan apa yang ada dari program tersebut (Komite Penanggulangan Kemiskinan RI, 2002).

Pada dasarnya dalam upaya penanggulangan kemiskinan perlu memperhatikan berbagai aspek, salah satu aspek tersebut adalah aspek mikro

kemiskinan, yang melihat kemiskinan dari sudut individu atau keluarga. Kerangka kerja mengenai perilaku ekonomi rumah tangga miskin jarang sekali dipertimbangkan dalam perumusan berbagai kebijakan penanggulangan kemiskinan, karena selama ini kemiskinan sering kali didefinisikan dengan seberapa dalam kemiskinan itu terjadi dalam suatu komunitas / negara / secara makro (Salmirawati, 2008).

Menurut Salmirawati (2008), selama ini pemerintah Indonesia telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap upaya untuk menangani masalah kemiskinan ini, yaitu dengan melaksanakan berbagai program dan kebijakan penanggulangan kemiskinan baik melalui pendekatan sektoral, regional, kelembagaan maupun kebijakan khusus. Program-program tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Inpres Desa Tertinggal (IDT) pada masa Orde Baru untuk membangun infrastruktur desa dan kegiatan ekonomi berbasis kelompok masyarakat.
2. Program Jaringan Pengaman Sosial (JPS) dan Operasi Pasar Khusus (OPK).
3. Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) sebagai kompensasi atas kenaikan BBM.
4. Program Pengembangan Kecamatan (PPK).
5. Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP).
6. Beras untuk masyarakat miskin (RASKIN)

Selain yang di atas tersebut, pemerintah juga telah membentuk Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNPPK) untuk mencapai

kemajuan yang nyata dalam upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia. Berikut ini adalah data kemiskinan di Indonesia 5 tahun terakhir (2013-2017).

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2013-2017

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	Proporsi terhadap Total Penduduk
2013	28.550.000	11,47%
2014	27.730.000	10,96%
2015	28.510.000	11,13%
2016	27.760.000	10,70%
2017	26.583.000	10,12%

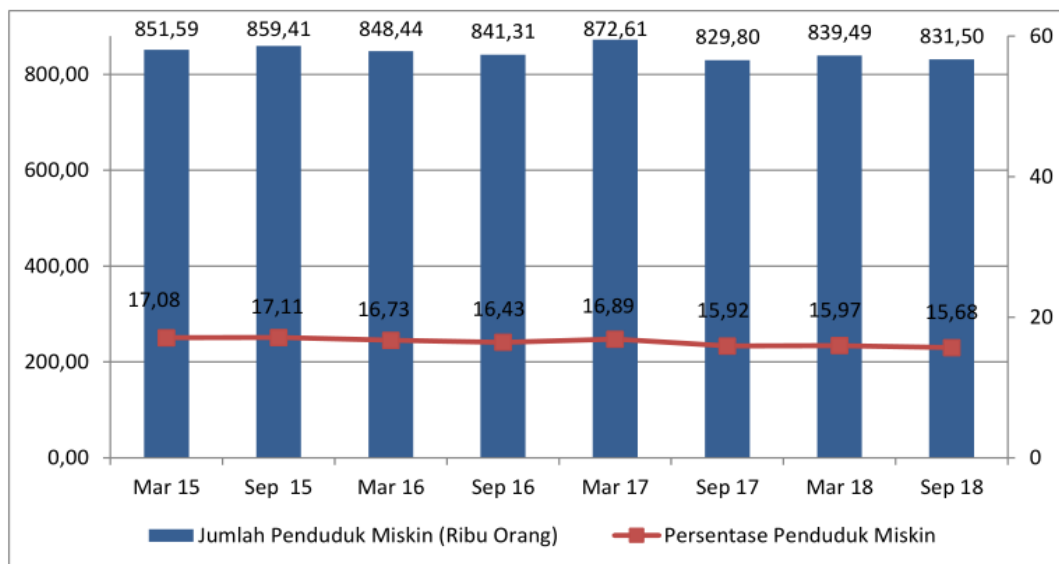
Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018

Berdasarkan data dari BPS, diketahui bahwa jumlah penduduk miskin Indonesia dari tahun 2013 hingga tahun 2017 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 jumlah penduduk miskin Indonesia berjumlah 28,55 juta jiwa dan di tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2,87 persen menjadi 27,73 juta jiwa. Namun di tahun 2015 jumlah penduduk miskin Indonesia kembali meningkat menjadi 28,51 juta jiwa. Pada tahun 2016 dan 2017 jumlah penduduk miskin mengalami penurunan menjadi 27,76 juta jiwa dan 26,58 juta jiwa.

Di sisi lain persentase rata-rata penduduk miskin di Indonesia dari tahun 2013 hingga tahun 2017 adalah sekitar 10,88 persen dari total penduduk di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin di Indonesia masih cukup besar, dan itu mengindikasikan bahwa usaha dan kebijakan yang diambil pemerintah selama ini belum optimal untuk menyelesaikan masalah kemiskinan di Indonesia.

Aceh merupakan provinsi penyumbang kemiskinan di Indonesia yang menduduki peringkat satu di Sumatera pada September 2018 dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 831,50 ribu orang atau sekitar 15,68 persen penduduk provinsi Aceh. Berdasarkan data BPS persentase penduduk miskin provinsi Aceh di pedesaan meningkat 0,03 persen dari 18,49 persen menjadi 18,52 persen.

Gambar 1.1
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Aceh Tahun 2015-2018



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, 2018

Selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 jumlah dan persentase penduduk miskin di Aceh berfluktuasi. Pada Maret 2015 jumlah penduduk miskin mencapai 851,59 ribu orang (17,08 persen) kemudian meningkat menjadi 859,41 ribu orang (17,11 persen) pada September 2015. Selanjutnya turun pada Maret 2016 menjadi 848,44 ribu orang (16,73 persen) dan kembali turun pada periode berikutnya mencapai 841,31 ribu orang (16,43 persen) di September 2016. Pada periode Maret 2017 terjadi peningkatan kembali menjadi 872,61 ribu orang (16,89 persen). Sedangkan pada periode September 2017 kembali menurun menjadi

829,80 ribu orang (15,92 persen). Kenaikan kembali terjadi pada periode Maret 2018 menjadi 839,49 ribu orang (15,97 persen), dan pada periode September 2018 kembali turun menjadi 831,50 ribu orang (15,68 persen). Jumlah penduduk miskin yang ada di Aceh tersebut secara langsung dipengaruhi oleh keberadaan penduduk miskin yang ada di kabupaten dan kota di Aceh, yang antara lain sebanyak:

Tabel 1.2
Persentase Penduduk Miskin menurut Kabupaten / Kota
di Aceh Tahun 2016-2017

No.	Kabupaten/Kota	Persentase Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota (Persen)		Perbandingan Tahun 2016 dengan Tahun 2017
		Tahun 2016	Tahun 2017	
1	Aceh Singkil	21,60	22,11	Naik
2	Gayo Lues	21,86	21,97	Naik
3	Pidie Jaya	21,18	21,82	Naik
4	Pidie	21,25	21,43	Naik
5	Bener Meriah	21,43	21,14	Turun
6	Aceh Barat	20,38	20,28	Turun
7	Simeulue	19,93	20,20	Naik
8	Subulussalam	19,57	19,71	Naik
9	Aceh Utara	19,46	19,78	Naik
10	Nagan Raya	19,25	19,34	Naik
11	Aceh Barat Daya	18,03	18,31	Naik
12	Sabang	17,33	17,66	Naik
13	Aceh Tengah	16,64	16,84	Naik
14	Bireuen	15,95	15,87	Turun
15	Aceh Besar	15,55	15,41	Turun
16	Aceh Timur	15,06	15,25	Naik
17	Aceh Tenggara	14,46	14,86	Naik
18	Aceh Jaya	15,01	14,85	Turun
19	Aceh Tamiang	14,51	14,69	Naik
20	Aceh Selatan	13,48	14,07	Naik
21	Lhokseumawe	11,98	12,32	Naik
22	Langsa	11,09	11,24	Naik
23	Banda Aceh	7,41	7,44	Naik

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018

Pada tabel 1.2 terlihat bahwa Kota Lhokseumawe pada tahun 2017 memiliki jumlah penduduk miskin yang mengalami peningkatan dari tahun 2016, yaitu

sebesar 11,98 persen menjadi 12,32 persen di tahun 2017. Kota Lhokseumawe sebagai salah satu kota penghasil migas dan memiliki potensi yang besar pada bidang perikanan serta produksi pertanian terutama di Kecamatan Blang Mangat dan Kecamatan Muara Satu. Potensi pada bidang perikanan sangat besar karena berdasarkan sisi geografis, Kota Lhokseumawe berbatasan langsung dengan perairan sehingga memiliki lahan ikan tangkap serta lahan budidaya ikan. Produk perikanan yang dihasilkan Kota Lhokseumawe tidak hanya dalam bentuk ikan segar melainkan dalam bentuk olahan ikan lainnya. Kota Lhokseumawe tidak hanya memiliki potensi di bidang perikanan namun juga di bidang pertanian tepatnya di Kecamatan Blang Mangat dan Kecamatan Muara Satu. Kedua kecamatan tersebut memiliki sentra padi yang cukup luas. Kota Lhokseumawe juga merupakan kota jasa dan perdagangan sehingga menjadikannya kota strategis yang dapat dimanfaatkan sebagai usaha jasa perdagangan produk pertanian.

Persoalan kemiskinan masih menjadi perhatian bagi pemerintah Kota Lhokseumawe, walaupun kota ini memiliki sumber daya alam yang melimpah serta adanya keberadaan PT Arun NGL. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah persentase rumah tangga miskin di Kota Lhokseumawe yang masih tinggi. Tingkat perekonomian masyarakat yang tinggal di daerah penghasil migas seharusnya memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih sejahtera dari pada daerah lainnya. Namun faktanya angka kemiskinan di daerah penghasil migas masih sangat tinggi. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016 menyebutkan terdapat 18 provinsi penghasil migas yang persentase angka kemiskinannya di atas rata-rata angka kemiskinan nasional yaitu 10,86% salah satunya yaitu provinsi Aceh dengan

persentase tingkat kemiskinan sebesar 16,43% sedangkan Kota Lhokseumawe sendiri memiliki tingkat kemiskinan sebesar 11,98% (Kementerian ESDM, 2016).

Angka kemiskinan di Kota Lhokseumawe pada tahun 2017 mengalami peningkatan. Berdasarkan data BPS, penduduk miskin di Lhokseumawe mencapai 2.440 jiwa. Hal itu mengalami peningkatan sebanyak 1 persen lebih dibanding tahun sebelumnya yang hanya 2.328 jiwa.

Tabel 1.3
Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Kemiskinan
di Kota Lhokseumawe Tahun 2013-2017

Tahun	Penduduk	Penduduk Miskin	
		Jumlah (ribu)	Persentase
2013	181 976	23,0	12,47
2014	187 455	22,5	11,93
2015	191 407	23,1	12,09
2016	195 186	23,2	11,98
2017	198 890	24,4	12.32

Sumber : BPS Kota Lhokseumawe, 2018

Desa Ujong Pacu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe dan terletak dilingkungan PT. Arun serta memiliki sentra padi yang cukup luas. Tingkat perekonomian masyarakat Desa Ujong Pacu seharusnya memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih sejahtera dari pada desa lainnya. Namun, faktanya dari hasil *survey* dan wawancara tingkat kemiskinan di Desa Ujong Pacu masih tinggi.

Persoalan kemiskinan di Desa Ujong Pacu dapat dilihat dari pendekatan kriteria kemiskinan yang terdiri dari empat yaitu pendekatan kebutuhan dasar,

pendekatan non-moneter (BPS), pendekatan keluarga sejahtera (BKKBN) dan pendekatan US\$ (Bank Dunia). Pendekatan kebutuhan dasar pertama kali digunakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) untuk menghitung angka kemiskinan. Komponen dari pendekatan kebutuhan dasar yang digunakan dalam perhitungan BPS terdiri dari kebutuhan makanan dan bukan makanan dimana setelah dilakukan penyempurnaan terhadap pendekatan kebutuhan dasar, maka komponen kebutuhan dasar terdiri atas 52 jenis komoditi makanan dan 51 komoditi bukan makanan di daerah perkotaan dan 47 komoditi di daerah pedesaan. Pendekatan ini melihat kemiskinan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran, Batasan sisi dari pengeluaran disebut Garis Kemiskinan, penduduk dikatakan miskin apabila memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan (Badan Pusat Statistika, 2014).

Menurut Widodo (2006), terdapat banyak faktor yang menyebabkan sebuah rumah tangga menjadi keluarga miskin, salah satunya adalah rendahnya taraf pendidikan. Rendahnya taraf pendidikan tersebut menunjukkan masih rendahnya kualitas sumber daya manusia. Sedangkan menurut BPS (2008), faktor internal dan eksternal juga berpengaruh terhadap miskinnya sebuah rumah tangga. Salah satu faktor internal adalah kepemilikan aset tempat tinggal. Faktor eksternal salah satunya jumlah anggota keluarga.

Menurut Lembaga CIFOR (*Center for International Forestry Research*), kemiskinan juga perlu dipantau dari aspek lingkungan pendukung (konteks). Lingkungan pendukung terdiri dari lingkungan sektoral (ekonomi, politik dan

sosial) dan lingkungan lintas sektoral (infrastruktur dan pelayanan). Dalam kaitannya dengan upaya penanggulangan kemiskinan, informasi lingkungan pendukung tersebut dapat memberikan gambaran tentang potensi suatu rumah tangga untuk keluar dari kemiskinan.

Jumlah anggota keluarga merupakan beban ekonomi maupun sosial yang harus dipikul oleh kepala keluarga sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah guna pemenuhan kebutuhan hidup setiap rumah tangga. Namun demikian, jumlah anggota keluarga dapat digunakan sebagai tenaga kerja dalam keluarga untuk membantu pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan. Jumlah anggota keluarga masyarakat di Desa Ujong Pacu sangat mempengaruhi kondisi kehidupan ekonomi rumah tangganya. Hal ini karena jumlah tanggungan mempengaruhi tingkat pengeluaran konsumsi secara langsung dalam keluarga yang bersangkutan. Berdasarkan hasil *survey* dan wawancara masyarakat Desa Ujong Pacu memiliki jumlah anggota keluarga yang tinggi di tiap-tiap rumah tangga sehingga akan mempengaruhi tingkat pengeluaran konsumsi dalam rumah tangga tersebut.

Pemenuhan kebutuhan dasar terdiri dari kebutuhan dasar yang bersifat material (kebendaan) dan bukan material, mencakup aspek kesehatan dan gizi, kekayaan materi serta pengetahuan. Ketiga aspek tersebut digunakan dalam perhitungan indeks kebutuhan dasar. Untuk memantau kebutuhan dasar tersebut, informasi yang dibutuhkan yaitu mengenai bagaimana kebutuhan dasar didapatkan (atau tidak didapatkan), sedangkan kemudahan maupun kesulitan serta dari mana kebutuhan itu bisa didapat, bukan merupakan hal yang penting untuk diketahui.

Informasi yang penting di sini adalah apakah responden (kepala rumah tangga) mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasar tersebut setidaknya dalam 12 bulan terakhir. Berdasarkan hasil *survey* dan wawancara masyarakat Desa Ujong Pacu biasanya mengalami kekurangan bahan makanan pada bulan November dan Desember yang disebabkan oleh lahan sawah terendam banjir sehingga masyarakat mengalami gagal panen. Sedangkan pemenuhan pelayanan kesehatan masyarakat Desa Ujong Pacu memiliki bidan desa yang hanya menangani penyakit-penyakit ringan. Selain itu, masyarakat Desa Ujong Pacu tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi melainkan memilih untuk melanjutkan pendidikan agama di pesantren atau menjadi buruh tani. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap produktifitas rumah tangga masyarakat Desa Ujong Pacu sehingga mengakibatkan rendahnya pendapatan yang diterima.

Lingkungan pendukung (konteks) merupakan lingkungan kehidupan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga. Kaitannya dalam upaya penanggulangan tingkat kemiskinan yaitu mengenai informasi lingkungan pendukung tersebut dapat memberikan gambaran tentang potensi suatu rumah tangga untuk keluar dari kemiskinan. Lingkungan pendukung mencakup aspek lingkungan ekonomi, lingkungan sosial, lingkungan politik serta lingkungan infrastruktur dan layanan. Berdasarkan hasil *survey* dan wawancara jenis pendapatan masyarakat Desa Ujong Pacu lebih dari satu seperti bertani, berkebun, berternak, berdagang dan lain-lain. Sedangkan, mata pencarian pokok masyarakat Desa Ujong Pacu adalah bertani. Kemudian terkait kemampuan dalam memperoleh kredit usaha, masyarakat Desa Ujong Pacu mengalami kendala yaitu tidak adanya

jaminan atau agunan serta masyarakat memilih untuk tidak menggunakan kredit usaha dikarenakan prosedur yang dianggap rumit. Pada lingkungan sosial, masyarakat Desa Ujong Pacu memiliki sikap saling percaya, tolong menolong serta jarang terjadi konflik antar masyarakatnya. Pada lingkungan politik, masyarakat Desa Ujong Pacu dapat mengambil hasil alam di wilayah Desa Ujong Pacu seperti kayu bakar, ikan dan lain-lain. Namun, kendala yang dihadapi masyarakat yaitu kurangnya fasilitas penangkap ikan sehingga alat yang digunakan masih sangat sederhana. Terkait kemampuan memperoleh berita atau informasi, masyarakat Desa Ujong Pacu memperoleh informasi dengan mudah. Namun, kendala yang dihadapi masyarakat yaitu kurangnya minat membaca serta tidak tertarik untuk mengetahui informasi terbaru atau mengikuti berita-berita terbaru. Kemudian, terkait keikutsertaan dalam pengambilan keputusan (musyawarah) di desa biasanya hanya dihadiri oleh perangkat desa dan sebagian masyarakat. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap potensi suatu rumah tangga untuk keluar dari kemiskinan.

Berdasarkan latar belakang, pendekatan dan faktor penyebab kemiskinan serta aspek-aspek yang perlu dipantau dalam menganalisis kemiskinan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel jumlah anggota keluarga, kebutuhan dasar dan lingkungan pendukung dengan menggunakan metode regresi logistik biner. Variabel tersebut dipilih karena penulis berpendapat bahwa variabel tersebut diharapkan akan dapat melihat secara realistis dan komprehensif mengenai permasalahan rumah tangga miskin.

1.2 Rumusan Masalah

Besarnya potensi sumber daya alam yang dimiliki Kota Lhokseumawe seharusnya dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan serta kemakmuran masyarakat di Kota Lhokseumawe. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih ada permasalahan dalam penanggulangan kemiskinan di Kota Lhokseumawe, khususnya Desa Ujong Pacu yang berada di sekitar lokasi PT. Arun NGL.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, maka kajian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan kajian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap tingkat kemiskinan di Desa Ujong Pacu?
2. Bagaimana pengaruh pemenuhan kebutuhan dasar terhadap tingkat kemiskinan di Desa Ujong Pacu?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan pendukung terhadap tingkat kemiskinan di Desa Ujong Pacu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap tingkat kemiskinan di Desa Ujong Pacu.
2. Menganalisis pengaruh pemenuhan kebutuhan dasar terhadap tingkat kemiskinan di Desa Ujong Pacu.

3. Menganalisis pengaruh lingkungan pendukung terhadap tingkat kemiskinan di Desa Ujong Pacu.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan maupun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan bagi penulis mengenai tingkat kemiskinan di Desa Ujong Pacu serta untuk digunakan pihak lain sebagai bahan referensi untuk melengkapi penelitian dalam bidang ekonomi.
2. Pengambil kebijakan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna di dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang perlu dipacu untuk mengatasi masalah kemiskinan yang ada.
3. Secara umum hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu ekonomi khususnya ekonomi pembangunan. Manfaat khusus bagi ilmu pengetahuan, yakni dapat melengkapi kajian mengenai tingkat kemiskinan dengan mengungkap secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah pemilihan judul yaitu analisis kemiskinan rumah tangga melalui faktor-faktor yang mempengaruhinya di Desa Ujong Pacu Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe, perumusan masalah, serta tujuan dan kegunaan dari penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab II akan dijelaskan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, adapun teori dalam penelitian tersebut yaitu teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, penjelasan umum mengenai variabel-variabel yang digunakan, penelitian terdahulu, pengembangan konsep kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab III akan dijelaskan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini serta definisi operasional dari variabel-variabel tersebut, penentuan sampel, penjelasan mengenai jenis dan sumber data, metode pengumpulan serta analisis pengolahan data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV akan dijelaskan mengenai deskripsi objek penelitian melalui gambaran umum obyek penelitian serta menganalisis data-data yang didapat dari hasil perhitungan dan pengolahan data dengan analisis regresi.

BAB V PENUTUP

Pada Bab V akan dijelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran setelah dilakukan penelitian. Kesimpulan adalah penjelasan singkat tentang hasil dari penelitian yang telah dirangkum dan saran merupakan masukan untuk penelitian selanjutnya.